

Genjot Energi Terbarukan, Bakal Ada Tambahan 3 PLTA di RI

28 Desember 2020



Proyek PLTA Kencana Energy. Foto: kencanaenergy.com

JAKARTA - Perusahaan penyedia energi baru terbarukan (EBT) PT Kencana Energi Lestari Tbk sedang dalam proses pembicaraan serius dengan beberapa calon investor strategis. Jika tercapai kesepakatan, Kencana Energi setidaknya akan melepas 20-25% saham pada investor strategis tersebut.

"Saat ini ada beberapa calon investor yang sedang menjajaki peluang untuk berpartisipasi membesarkan bisnis KEEN dengan mengambilalih sekitar 20% sampai 25% saham. calon investor tersebut terdiri dari strategic investor besar yang bergerak di bidang renewable energy, baik strategic investor internasional maupun nasional," ujar Wakil Presiden Direktur PT Kencana Energi Lestari Tbk, Wilson Maknawi di Jakarta, Senin (28/12/2020).

Strategic investor tersebut diharapkan mempunyai visi dan misi yang sama dengan Kencana Energi, serta dapat menciptakan sinergi dalam rangka mempercepat pembangunan dan menyediakan EBT di Indonesia yang bersifat energi bersih, ramah lingkungan dan berkelanjutan serta membantu pemerintah mewujudkan pencapaian bauran energi EBT sebesar 23% di tahun 2025.

Menurut Wilson Maknawi, penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) pada 2019 merupakan bagian dari strategi untuk terus mengembangkan energi terbarukan bersama mitra yang punya visi yang sama. "Komitmen kami, setelah IPO, secara skala bisnis KEEN ini makin berkembang dengan kehadiran investor yang punya visi dan misi yang sama dengan kami. Kehadiran investor strategis ini bagian dari rencana kami untuk

sama-sama mengembangkan proyek-proyek masa depan yang sudah kami rencanakan," lanjutnya.

Karena tujuan jangka panjang tersebut, calon investor strategis diharapkan bisa membawa dampak signifikan untuk pengembangan bisnis perusahaan. Sebab, untuk mengembangkan tiga power plant yang sudah dicanangkan perseroan, dibutuhkan dukungan dana investasi sekitar US\$ 500 juta.

"Untuk itu kita butuh dukungan dari pasar modal dalam bentuk debt atau equity. Lebih dari itu, kita juga butuh satu international big boy untuk bersama-sama berkembang," ujarnya.

Bersama mitra strategis nanti, Kencana Energi akan mengembangkan tiga proyek baru. Ketiga proyek tersebut meliputi PLTA Kalaena, di Luwu Timur, berkapasitas 75 MW, PLTA Salu Uro di Luwu Utara, berkapasitas 90 MW, dan PLTA Pakkat 2 di Sumatera Utara dengan kapasitas 35 MW.

"Apabila PPA (Power Purchase Agreement) dari proyek ini bisa didapat pada 2021, kami optimistis bisa menyelesaikannya pada 2025, saat itu KEEN diharapkan sudah memiliki total kapasitas sekitar 250 MW," Direktur Operasional KEEN, Karel Sampe Pajung.

Kehadiran mitra strategis selanjutnya diharapkan bisa memuluskan langkah perusahaan mencapai target untuk mengelola pembangkit listrik dengan kapasitas 500 MW. Rinciannya PLTA dengan kapasitas 250 MW, PLTB berkapasitas 165 MW, dan PLTS berkapasitas 100-125 MW. Tahapan selanjutnya menuju kapasitas 1.000 MW.

Komitmen KEEN

Sejak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2 September 2019, Kencana Energi sudah mencatat pertumbuhan bisnis yang cukup menjanjikan. Saat IPO, Kencana Energi baru memiliki satu PLTA, yakni PLTA Pakkat melalui PT Energy Sakti Sentosa dengan kapasitas 18 MW.

Setelah IPO, perseroan sukses menyelesaikan pembangunan dan mulai mengoperasikan PLTA Air Putih di Bengkulu melalui PT Bangun Tirta Lestari dengan kapasitas 21 MW. "Tahun depan, kami akan mengoperasikan PLTMH di Madong, Toraja Utara yang pengerjaannya hampir tuntas sehingga total kapasitas yang dikelola perusahaan akan naik menjadi sekitar 50 MW. Tiga proyek lagi yang sedang kami persiapkan hampir 200 MW," tutur Wilson Maknawi.

Direktur Keuangan KEEN, Giat Widjaja mengatakan, sejalan dengan penambahan dan optimalisasi kapasitas, kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan tren pertumbuhan positif. Aset perusahaan yang pada tahun 2019 sekitar US\$ 260,8 juta, diperkirakan tumbuh menjadi US\$ 279,6 juta pada akhir 2020 dan menjadi US\$ 306,4 juta pada akhir 2021.

Sementara itu, pendapatan perusahaan antara tahun 2019 dan 2020 diperkirakan berkisar US\$ 23,7 juta, dan selanjutnya ditargetkan naik menjadi US\$ 47,4 juta pada 2021. "Sedangkan laba bersih diprediksi meningkat dari US\$ 3,6 juta pada 2019 menjadi US\$

4,7 juta tahun 2020 ini. Selanjutnya laba bersih 2021 ditargetkan menjadi US\$ 11,1 juta," ujar Giat Widjaja.

Seiring dengan perkembangan kinerja menggembirakan tersebut, menurut Wilson Maknawi, pihaknya akan terus mendorong pemanfaatan energi terbarukan di Indonesia. Alasannya, Indonesia merupakan negara dengan potensi EBT yang melimpah. Dengan demikian tidak perlu khawatir pasokan EBT berkurang bila pembangkit fosil dinonaktifkan satu saat nanti. "Kalau di luar negeri pada 2050 (pembangkit fosil nonaktif). Kita bisa tahun 2040-2050 kalau kita serius mengembangkan potensi energi hijau yang kita miliki," ujar Wilson.

Menurut Wilson, jika pasokan energi terbarukan memadai, pemerintah bisa mengalihkan subsidi bahan bakar minyak (BBM) untuk subsidi bunga kredit proyek EBT, seperti proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm), Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg), Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), dan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH).

Dengan potensi yang ada, Wilson Maknawi memproyeksikan Indonesia bisa sepenuhnya menggunakan pembangkit ramah lingkungan dalam 20 tahun ke depan. Perhitungannya, 10 tahun pertama agar pembangkit berbasis fosil yang baru beroperasi bisa kembali modal. Sedangkan lima tahun sisanya merupakan masa transisi untuk mengurangi pemakaian pembangkit fosil.

Sumber : Riset Internal & Detik Finance (<https://finance.detik.com/energi/d-5312170/genjot-energi-terbarukan-bakal-ada-tambahan-3-plta-di-ri/2>)

Informasi selengkapnya di website www.kencanaenergy.com

English Version

Boosting Renewable Energy, There Will Be Additional 3 Hydroelectric Power Plants in RI

Monday, Dec 28 2020



Proyek PLTA Kencana Energy. Foto: kencanaenergy.com

Jakarta -The company that provides new and renewable energy (EBT) PT Kencana Energi Lestari Tbk is in the process of serious discussions with several potential strategic investors. If an agreement is reached, Kencana Energi will at least sell 20-25 percent of the shares in this strategic investor.

"Currently there are several potential investors who are exploring opportunities to participate in expanding the KEEN business by taking over around 20% to 25% of shares. These potential investors consist of large strategic investors engaged in renewable energy, both international and national strategic investors," he said. Vice President Director of PT Kencana Energi Lestari Tbk, Wilson Maknawi in Jakarta, Monday (28/12/2020).

These strategic investors are expected to have the same vision and mission as Kencana Energi, and can create synergies in order to accelerate development and provide EBT in Indonesia that is clean, environmentally friendly and sustainable energy and helps the government realize the achievement of the NRE energy mix of 23% by 2025.

According to Wilson Maknawi, the initial public offering (IPO) in 2019 is part of a strategy to continue developing renewable energy with partners who share the same vision. "Our commitment, after the IPO, is that KEEN's business scale is growing with the presence of investors who have the same vision and mission as us. The presence of these strategic

investors is part of our plans to jointly develop future projects that we have planned." he continued.

Because of these long-term goals, potential strategic investors are expected to have a significant impact on the company's business development. This is because to develop the three power plants that the company has launched, an investment fund of around US \$ 500 million is needed.

"For that we need support from the capital market in the form of debt or equity. More than that, we also need an international big boy to develop together," he said.

Together with strategic partners, Kencana Energi will develop three new projects. The three projects include PLTA Kalaena, in East Luwu, with a capacity of 75 MW, PLTA Salu Uro in North Luwu, with a capacity of 90 MW, and PLTA Pakkat 2 in North Sumatra with a capacity of 35 MW.

"If the PPA (Power Purchase Agreement) from this project can be obtained in 2021, we are optimistic that it can be completed in 2025, at that time KEEN is expected to have a total capacity of around 250 MW," KEEN Operations Director, Karel Sampe Pajung.

The presence of strategic partners is expected to facilitate the company's steps to achieve the target of managing a power plant with a capacity of 500 MW. The details are PLTA with a capacity of 250 MW, PLTB with a capacity of 165 MW, and PLTS with a capacity of 100-125 MW. The next stage is towards a capacity of 1,000 MW.

KEEN commitment

Since listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on September 2, 2019, Kencana Energi has recorded promising business growth. At the IPO, Kencana Energi only had one PLTA, namely PLTA Pakkat through PT Energy Sakti Sentosa with a capacity of 18 MW.

After the IPO, the company successfully completed construction and began operating the Hydroelectric Hydroelectric Power Plant in Bengkulu through PT Bangun Tirta Lestari with a capacity of 21 MW. "Next year, we will operate PLTMH in Madong, North Toraja, whose work is almost complete so that the total capacity managed by the company will increase to around 50 MW. Three more projects that we are currently preparing are nearly 200 MW," said Wilson Maknawi.

KEEN Finance Director, Giat Widjaja said, in line with the addition and optimization of capacity, the company's financial performance showed a positive growth trend. The company's assets, which in 2019 were around US \$ 260.8 million, are expected to grow to US \$ 279.6 million by the end of 2020 and to US \$ 306.4 million by the end of 2021.

Meanwhile, the company's revenue between 2019 and 2020 is estimated to be around US \$ 23.7 million, and furthermore it is targeted to increase to US \$ 47.4 million in 2021. "Meanwhile, net profit is predicted to increase from US \$ 3.6 million in 2019 to US. \$ 4.7 million in 2020. Furthermore, the net profit in 2021 is targeted to be US \$ 11.1 million," said Giat Widjaja.

In line with this encouraging performance development, according to Wilson Maknawi, his party will continue to encourage the use of renewable energy in Indonesia. The reason is, Indonesia is a country with abundant renewable energy potential. Thus, there is no

need to worry that the supply of renewable energy will decrease if the fossil generator is deactivated one day. "If we go abroad in 2050 (inactive fossil plants). We can do it in 2040-2050 if we are serious about developing our green energy potential," said Wilson.

According to Wilson, if the supply of renewable energy is adequate, the government can divert fuel oil (BBM) subsidies to subsidize interest on credit for EBT projects, such as Hydropower Projects (PLTA), Bayu Power Plants (PLTB), Solar Power Plants (PLTS).), Biomass Power Plant (PLTBm), Biogas Power Plant (PLTBg), Geothermal Power Plant (PLTP), and Mini Hydro Power Plant (PLTMH).

With the existing potential, Wilson Maknawi projects that Indonesia can fully use environmentally friendly generators in the next 20 years. The calculation is that the first 10 years for the new fossil-based power plants to operate can return to capital. Meanwhile, the remaining five years are a transition period to reduce the use of fossil plants.

Source: Internal Research & Detik Finance (<https://finance.detik.com/energi/d-5312170/genjot-energi-terbarukan-bakal-ada-tambahan-3-plta-di-ri/2>)

Complete information on the website www.kencanaenergy.com